**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN MENTERI AGAMA DI DETIK.COM DAN TRIBUNNEWS TENTANG ANALOGI KEBISINGAN AZAN DENGAN SUARA ANJING**

|  |
| --- |
| **Wahyu Nurazwan Setiyadi1, Asna Istya Marwantika2**  12Program Studi, Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  **🖂** [azwanputralaras03@gmail.com](mailto:azwanputralaras03@gmail.com) , **🖂** [marwantika@iainponorogo.ac,id](mailto:marwantika@iainponorogo.ac,id) |

***ABSTRACT***

*The statement of the Minister of Religious Affairs, Yaqut Cholil Qoumas in February 2022 about the analogy of the sound of azan with the sound of dogs also triggered polemics in Indonesian society. The minister's statement was also amplified by online media and became a topic of public conversation on social media in the range of February 22-26, 2022. This study aims to analyze the reporting of the Minister of Religious Affairs' statements in online media Detik.com and Tribunnews.com. The method used is a qualitative method with a news text analysis approach using the framing analysis of Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki. The result of the study was that Detik.com and Republika Tribunnews used different aspects of framing the news. Detik.com frames the news by focusing on things that are considered more attractive to readers. Tribunnews framed the news by deepening the discussion of the case by presenting more diverse sources ranging from the pros to the cons with the Minister. The framing comparison between the two is Detik.com highlight the opinions of sources who have a better chance of attracting readers or in other words tend to focus more on what is viral. Meanwhile, Tribunnews prefers a coherent news construction and not only focuses on viral statements but discusses in more detail from various parties both pro and contra with the statement of Minister of Religious Affairs Yaqut Cholil Qoumas.*

**Keywords:** *Framing, Detik.com, Tribunnews, Minister of Religious Affairs Statement.*

**ABSTRAK**

*Pernyataan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas pada Februari 2022 tentang analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing turut memicu polemik di masyarakat. Pernyataan Menteri agama ini turut diamplifikasi media online dan menjadi topik pembicaraan masyarakat di media sosial dalam rentang 22-26 Februari 2022. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberitaan pernyataan Menteri Agama di media online Detik.com dan Tribunnews.com. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan analisis teks berita menggunakan analisis framing Zhondang Pan dan Kosicki. Hasil penelitian adalah bahwa Detik.com dan Republika Tribunnews mengunakan aspek yang berbeda dalam membingkai beritanya. Detik.com membingkai beritanya dengan memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap lebih menarik minat pembaca. Tribunnews membingkai berita dengan memperdalam pembahasan dari kasus tersebut dengan menghadirkan narasumber yang lebih beragam mulai dari yang pro sampai yang kontra dengan Menag. Perbandingan Framing di antara keduanya adalah Detik.com lebih menonjolkan pendapat-pendapat dari para narasumber yang memiliki peluang lebih banyak menarik minat pembaca atau dengan kata lain cenderung lebih fokus kepada hal yang viral. Sedangkan Tribunnews lebih memilih kontruksi berita yang runtut dan tidak hanya fokus ke pernyataan yang viral saja tetapi membahas lebih detail dari berbagai pihak baik yang pro maupun kontra dengan pernyataan Menag Yaqut Cholil Qoumas.*

**Kata kunci:** *Framing, Detik.com, Tribunnews, Penyataan Menteri Agama*

**Pendahuluan**

Isu tentang kontroversi yang berasal dari publik figur di Indonesia seringkali dijadikan bahan pemberitaan di media. Isu tentang agama yang memicu reaksi dan menimbulkan kontroversi di masyarakat tak luput menjadi topik pemberitaan (Fakhruroji et al., 2020; Mahony, 2010; Riadi & Drajat, 2019). Terutama tentang isu kontroversi yang dilontarkan oleh Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas tentang analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing pada Februari 2022 tercatat menjadi obyek pemberitaan di media online. Data dari Google Trends Indonesia menyebutkan kontroversi tentang pernyataan Menteri Agama perihal pengeras suara yang dianalogikan dengan suara anjing rentang tanggal 22-26 Februari 2022 telah diberitakan media online sebanyak seratus berita (Trends, 2022).

Isu tentang kontroversi tak hanya menjadi topik pemberitaan, tetapi juga turut diakses masyarakat. Masyarakat membutuhkan informasi yang didapat dari berita online untuk memunuhi kebutuhan informasi dan agar terhubung dengan topik yang sedang menjadi tren dibicarakan. Media online merupakan media massa generasi ketiga setelah media cetak dan media elektronik yang menyajikan berita melalu internet. Masyarakat mengakses media online karena perkembangannya yang sangat pesat, dan kemudahan masyarakat dalam mengaksesnya (Marwantika, 2021). Kedudukan media online di Indonesia sendiri telah dipayungi menurut Undang-Undang (UU) Pokok Pers No.40 Tahun 1999. Kendati media online berisi yang singkat, namun kecepatan media online harus diakui dibanding dengan media cetak (Luik, 2020; Marwantika & Nurwahyuni, 2021; Marwantika, 2019). Selain itu struktur berita online juga berisi judul, headline reader atau lead reader, tubuh berita biasanya diformat dalam bentuk singkat dan padat, dan kelengkapan informasi tetap terjaga (Wendratama, 2017).

Meskipun kemudahan media online yang ditawarkan memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya, media online tetaplah media yang berisi representasi ideologi maupun sebagai kontrol atas wacana publik (Sudibyo, 2021). Setiap media mempunyai bingkai (frame) yang berbeda dalam mengemas sebuah berita, tergantung bagaimana ideologi masing-masing media online tersebut. Media selalu berusaha untuk menghasilkan pemberitaan yang memiliki nilai jual karena media massa juga memiliki lini bisnis atau kepentingan ekonomis (proﬁt), dengan kata lain media tersebut dituntut untuk dapat memenuhi selera khalayak. Hal inilah yang kemudian membawa perbedaan sudut pandang antar media yang satu dengan media yang lainnya dalam memberitakan sebuah peristiwa. Setiap media memiliki cara pembingkaian (framing) tersendiri atas suatu peristiwa yang dipengaruhi oleh faktor ideologi yang dimiliki media tersebut (Eriyanto, 2002). Di Indonesia sendiri terdapat beberapa media online yang menyajikan berbagai informasi maupun peristiwa dalam bentuk berita seperti Detik.com, Tribunnews, Kompas.com, Kanalindonesia, Jawapos dan masih banyak lagi media berita online di Indonesia dan dari masing masing media tersebut tentu saja memiliki ideologi sendiri dalam membingkai (framing) berita berita yang mereka sajikan.

Isu tentang kontroversi pernyataan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas tentang analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing turut diberitakan oleh Detik.com dan Tribunnews. Kedua media ini juga memiliki beberapa sudut pandang (angle) yang sedikit berbeda dalam membingkai berita tentang pernyataan dari Menag tersebut. Pemilihan Detik.com dan Tribunnews untuk dianalisis *framing* karena kedua media berita online tersebut adalah media berita yang banyak diakses di Indonesia bahkan menurut survei dari situs Semrush keduanya juga menduduki peringkat 3 besar media online di Indonesia (Republika.co.id, 2022). Selain itu kedua media tersebut juga termasuk media berita online yang sudah cukup lama berdiri di Indonesia Detik.com sudah berdiri sejak 9 Juli 1998 sedangkan Tribunnews sendiri adalah hasil wujud dari transformasi Pers Daerah (Persda) dengan nama usaha PT Indopersda Prima Media yang didirikan oleh Kompas Gramedia pada akhir 1987.

Isu tentang kontroversi pernyataan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas mengenai analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing ini, sangat penting untuk dianalisis karena menyangkut isu yang mengangkat tema agama, dan memicu polemik di masyarakat. Berangkat dari hal ini, peneliti menganalisis bagaimana media berita online Detik.com dan Tribunnews.com membingkai pemberitaan mereka mengenai analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing dari Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas tersebut dan bagaimana perbandingan antara framing keduanya, dengan demikian penelitian ini akan membantu memberikan gambaran tentang bagaimana sebuah media berita online membingkai berita.

**Metode**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena (fenomenologis) tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. hal yang dialami subjek penelitian bisa seperti perilaku, presepsi, motivasi, Tindakan, dan lain sebagainya, dengan cara deskriptif yang berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah(Kriyantono, 2014; Lestari & Sugiyono, 2021). Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh informasi subyek dalam penelitian ini adalah Media berita online Detik.com dan Tribunnews. Obyek penelitian ini adalah bagaimana media online Detik.com Dan Tribunnews membingkai berita tentang pernyataan Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas yang menganalogikan kebisingan suara azan dengan suara anjing.

Data yang penulis pakai adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek yang akan diteliti dapat berupa observasi, Dalam hal ini peneliti mengambil langsung berita dari Detik.com dan Tribunnews pada periode Februari 2022 yang membahas tentang pernyataan Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas yang menganalogikan kebisingan suara azan dengan suara anjing dengan cara melakukan searching langsung di masing-masing situs tersebut dengan kata kunci “menteri agama Yaqut Cholil Qoumas suara azan dengan suara anjing” dan mendapatkan 21 berita dari Detik.com dan 20 berita dari Tribunnews.

Tabel 1. Judul Berita Detik.com dan Tribunnews

| No. | *Detik.com* | *Tribunnews* |
| --- | --- | --- |
|  | Gaduh soal Aturan Toa Masjid, Begini Respons Pimpinan Ponpes Al-Jawami | Roy Suryo akan Polisikan Menag Yaqut Terkait Ucapan Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
|  | Polemik Menteri Agama Yaqut soal Toa dan Gonggongan Anjing | Bakal Laporkan Menag ke Polda Metro Jaya, Roy Suryo Siapkan Bukti-bukti Ini |
|  | Persis Sebut Ucapan Menag Yaqut soal 'Gonggongan Anjing' Sakiti Umat | PPP Kritik Ucapan Yaqut Soal Pengeras Suara di Tempat Ibadah: Tidak Bijak, Bikin Gaduh |
|  | Gelombang Kritikan ke Menag Yaqut Gegara Ucapan 'Gonggongan Anjing' | Sore Ini Roy Suryo Laporkan Menag Yaqut Cholil Qoumas ke Polda Metro Jaya |
|  | Polda Metro Jaya Tolak Laporan Roy Suryo terhadap Menag Yaqut | Menteri Agama Yaqut Cholil Terbitkan Pedoman Penggunaan Pengeras Suara di Masjid, Ini Penjelasannya |
|  | PKB Nilai yang Mau Polisikan Yaqut soal 'Gonggongan' Caper | PROFIL Yaqut Cholil Qoumas, Menag yang Rilis Aturan soal Toa di Masjid-Musala, Hartanya Rp 11,1 M |
|  | Polisi Tolak Laporan Roy Suryo ke Menag Yaqut soal 'Gonggongan Anjing | Kemenag: Menag Tak Bandingkan Suara Azan dengan Suara Anjing |
|  | Heboh Gonggongan, Legislator Golkar Minta Menag Tak Sibuk Urus Toa Masjid | PROFIL dan Harta Kekayaan Yaqut Cholil Qoumas, Menag yang Rilis Aturan soal Toa di Masjid-Musala |
|  | Kecam 'Gonggongan Anjing' Menag, Ketua DPRK Banda Aceh: Menyakiti Umat | Pesan Ustaz Adi Hidayat untuk Menteri Agama Soal Suara Azan, Pejabat Publik Disinggung soal Taubat |
|  | Wamenag Yakin Menag Tak Berniat Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing | Pernyataan Menteri Agama Diyakini Tak Bermaksud Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
|  | PPP Desak Menag Yaqut Minta Maaf soal Analogi Azan-Gonggongan Anjing | Pesan Ustaz Adi Hidayat untuk Menteri Agama Soal Suara Azan, Pejabat Publik Disinggung soal Taubat |
|  | Heboh Menag soal 'Gonggongan Anjing', PKB Dorong Tabayyun | Membandingkan Suara Azan Dengan Gonggongan Anjing, Mahyudin Anggap Menag Kurang Tepat |
|  | Legislator PKS Ngaku Dikomplain Warga Gegara Ucapan Menag soal Gonggongan | Ustaz Abdul Somad Beri Tanggapan Terkait Pernyataan Menag Suara Azan 'Bagaimana Bisa Silap Umpama' |
|  | Ketua PBNU Yakin Menag Tak Bermaksud Samakan Kedudukan Azan dan Suara Anjing | Viral! Sekelompok Wanita Injak Baliho Bergambar Menag Yaqut, Sampai Acungkan Jari Tengah |
|  | Kemenag: Menag Sama Sekali Tak Bandingkan Suara Azan dan Suara Anjing | VIDEO Haji Uma Minta Yaqut Cholil Qoumas Mundur, Buntut Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
|  | PAN Desak Menag Ralat Ucapan Gonggong: Jangan Beri Perumpamaan Liar | Sikap Menag Mestinya tidak Kisruhkan Umat |
|  | Komisi VIII DPR Minta Menag Klarifikasi Heboh Aturan Toa Masjid-Gonggongan | Penjelasan Buya Yahya soal Suara Azan yang Disamakan dengan Suara Anjing, Menag Dianggap Murtad? |
|  | Ketua Harian Gerindra: Azan Indah, Tak Bisa Disamakan Suara Lain | Siapa Doni Putra? Berani Ancam Menag Yaqut Cholil Qoumas Pakai Samurai: Bapak Yaqut Jangan Usik Azan |
|  | Roy Suryo Akan Polisikan Menag Yaqut soal Gaduh 'Gonggongan Anjing' | Sekjen PB PMII Menilai Bahwa Penggunaan Toa Ideal dan Diperlukan untuk Keindahan Azan Lebih Terjaga |
|  | Jokowi Diminta Evaluasi Menag Buntut Bandingkan Suara Toa Masjid-Gonggongan | Roy Suryo Dilaporkan ke Polisi Seusai Polisikan Menteri Agama Terkait Azan dan Gonggongan Anjing |
|  | Menag Bandingkan Aturan Toa Masjid dengan Gonggongan Anjing |  |

Peneliti tidak memasukan keseluruhan berita tersebut akan tetapi hanya menggambil masing-masing 4 sampel berita dari situs Detik.com dan Tribunnews. Pemilihan sampel berita yang diambil menggunakan metode inklusi & eksklusi dengan memper timbangkan aspek kesesuaian judul dan isi berita dengan tujuan skripsi. delapan berita yang dipilih merupakan berita-berita yang fokus pembahasannya paling memenuhi syarat untuk mencapai tujuan dari skripsi ini yaitu mengetahui bagaimana framing yang dilakukan oleh Detik.com dan Tribunnews dalam memberitakan kasus tersebut dan juga perbandingan di antara keduanya. Berikut daftar berita dari Detik.com dan Tribunnews yang peneliti pilih

Tabel 2. Sample Berita Detik.com dan Tribunnews

| No. | Detik.com | Tribunnews |
| --- | --- | --- |
| 1. | Gelombang Kritikan ke Menag Yaqut Gegara Ucapan 'Gonggongan Anjing' | Roy Suryo akan Polisikan Menag Yaqut Terkait Ucapan Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
| 2. | Polemik Menteri Agama Yaqut soal Toa dan Gonggongan Anjing | Pernyataan Menteri Agama Diyakini Tak Bermaksud Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
| 3. | Persis Sebut Ucapan Menag Yaqut soal 'Gonggongan Anjing' Sakiti Umat | PPP Kritik Ucapan Yaqut Soal Pengeras Suara di Tempat Ibadah: Tidak Bijak, Bikin Gaduh |
| 4. | Roy Suryo Akan Polisikan Menag Yaqut soal Gaduh 'Gonggongan Anjing' | Kemenag: Menag Tak Bandingkan Suara Azan dengan Suara Anjing |

Selanjutnya peneliti menganalisis menggunakan framing dengan pendekatan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan menjadi lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Hal ini membantu peneliti untuk melihat bagaimana perbandingan framing yang dilakukan oleh media Detik.com dan Tribunnews.com dalam pemberitaan tentang pernyataan Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas yang menganalogikan kebisingan suara azan dengan suara anjing.

Analisis framing bisa dilakukan dari keseluruhan struktur atau hanya beberapa struktur. Namun dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisis dari seluruh struktur. Sehingga ada 4 struktur yang menjadi acuan untuk menganalisis bagaimana media berita online Detik.com dan Tribunnews.com membingkai pemberitaan mengenai analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing dari Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas tersebut yaitu sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan), tematik (cara wartawan menulis fakta) dan retoris (cara wartawan menekankan fakta).. Setelah analisis dari 4 faktor selesai, maka penulis akan mengetahui kesimpulan dari framing masing- masing media. Penulis akan menganalisis juga perbandingan framing masing-masing media.

**Hasil dan Pembahasan**

**Analisis Framing Zhondang Pan dan Kosicki**

Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkontruksikan realitas. Analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media (Eriyanto, 2002). Dalam analisis framing yang menjadi pusat perhatian adalah pembentukan pesan dari teks. Framing, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada masyarakat, Metode analisis framing yang kita lihat adalah bagaimana cara media memaknai, memahami dan membingkai kasus/peristiwa yang diberitakan. Metode semacam ini tentu saja berusaha mengerti dan menafsirkan makna dari suatu teks dengan jalan menguraikan bagaimana media membingkai isu. Peristiwa yang sama bisa jadi dibingkai berbeda oleh media

Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki mendefinisikan framing sebagai strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan dihubungkan dengan rutinitas dan konversi pembentukan berita. Pan dan Kosicki menyatakan bahwa terdapat dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi yaitu bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya serta bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana individu menafsirkan suatu peristiwa melalui cara pandang tertentu. Bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya.

Dalam pendekatan ini, perangkat framing dapat dibagi dalam empat struktur besar: Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagan berita (lead, latar, headline, kutipan yang diambil, dan sebagainya). Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retoris. Retoris berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu ke dalam berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik, dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Keempat struktur tersebut dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Tabel 3. Struktur Perangkat Framing

| STRUKTUR | PERANGKAT *FRAMING* | UNIT YANG DIAMATI |
| --- | --- | --- |
| SINTAKSIS  (Cara wartawan menyusun kata) | Skema berita | Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup |
| SKRIP  (Cara wartawan  mengisahkan fakta) | Kelengkapan berita | 5W+1H |
| TEMATIK  (Cara wartawan menulis Fakta) | 1. Detail 2. Maksud kalimat, hubungan 3. Nominalisasi antar kalimat 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti | Paragraf, proposisi ,kalimat, hubungan antar kalimat |
| RETORIS  (Cara wartawan  menekankan fakta) | 1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafor 4. Pengandaian | Kata, idiom, gambar / foto, grafik |

Untuk lebih jelasnya, berikut penjelasan mengenai perangkat analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki: Struktur Sintaksis. Secara umum, sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat. Dalam hal ini bangunan naskah berita terdiri atas headline, lead, latar informasi, kutipan sumber dan penutup. Struktur ini biasanya menjadi penentu bagaimana sebuah berita dikonstruksi oleh media dengan begitu kentara. Adapun penjabarannya sebagai berikut: 1) Headline (judul berita), merupakan identitas berita yang berguna untuk membantu pembaca agar segera mengetahui peristiwa yang diberitakan. Selain itu, dapat digunakan untuk menonjolkan suatu berita dengan dukungan teknik grafika. Dibuat dalam satu atau dua kalimat pendek namun dapat menggambarkan isi dari peristiwa yang akan diberitakan. 2) Lead (pembuka berita), lead terletak pada paragraph pertama dan sering disebut teras berita. Lead merupakan bagian terpenting dari keseluruhan berita karena memuat fakta atau informasi terpenting dari keseluruhan berita yang disampaikan. 3) Latar Informasi, merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi makna yang ingin disampaikan wartawan. Latar umumnya ditulis di bagian awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud memengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. 4) Pengutipan Sumber, merupakan maksud untuk membangun objektivitas-prinsip keseimbangan dan tidak memihak.

Skrip berkaitan dengan bagaimana wartawan menceritakan atau menuturkan suatu peristiwa dalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita dan bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa ke dalam bentuk berita. Struktur skrip, pada umumnya terdiri atas: siapa (who), apa (what), kapan (when), dimana (where), mengapa (why), dan bagaimana (how). Namun, beberapa unsur dibuat lebih menonjol dalam penyajian wacana berita. Dengan penghilangan salah satu dari enam kelengkapan berita tersebut, wartawan mampu menekankan atau menghilangkan bagian terpenting dalam mengisahkan sebuah fakta. Penghilangan suatu berita dalam menguraikan sebuah peristiwa juga dapat mengakibatkan pemberitaan menjadi tidak fair. Penonjolkan unsur-unsur tertentu dari kelengkapan suatu berita akan memberikan makna lain pada berita tersebut. Skrip adalah salah satu strategi wartawan dalam mengonstruksi berita: bagaimana suatu peristiwa dengan urusan tertentu dipahami dengan cara tertentu dengan urutan tertentu dipahami dengan cara tertentu dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu.

Struktur tematik beraitan dengan bagaimana cara fakta dituliskan, meliputi: bagaimana kalimat yang dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber ke dalam teks secara keseluruhan. Struktur tematik ini membuktikan tema tertentu yang dipilih wartawan dalam melaporkan berita lewat susunan atau bentuk kalimat tertentu, proposisi atau hubungan antar proposisi. Dalam suatu peristiwa, pembuat teks dapat memanipulasi penafsiran pembaca berdasarkan definisinya atau realitas tersebut. Bagi Pan Kosicki, berita seperti menguji hipotesis: peristiwa yang diungkapkan dan alat yang digunakan memberikan dukungan logis untuk hipotesis yang diajukan. Ada beberapa elemen yang dapat diamati, di antaranya adalah: Koherensi: pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat., Kata ganti: Dapat menunjukkan posisi seseorang dalam suatu wacana., Bentuk Kalimat: berhubungan dengan cara berpikir logis yaitu prinsip kausalitas., Detail: berhubungan dengan pengendalian informasi yang dikemukakan komunikator.

Struktur retoris dalam wacana berita menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih wartawan untuk menekankan arti yang ditonjolkan oleh wartawan. Berfungsi untuk membuat citra meningkatkan gambaran yang diinginkan pada suatu berita. Struktur retoris juga menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan tersebut adalah suatu kebenaran. Elemen struktur retoris yang dipakai adalah sebagai berikut: Leksikon: merupakan pemilihan atau pemakaian kata-kata tetentu untuk menggambarkan peristiwa. Metafor: Kata-kata yang mirip dengan objek atau hal-hal yang dapat diungkapkan dengan kata atau frasa. Grafis: berupa perubahan font (ukuran, warna dan efek), caption, grafik, gambar, tabel foto dan data lainnya., dan Gaya: menunjuk pada kemasan bahasa tertentu dalam penyampaian pesan untuk menimbulkan efek tertentu pada khalayak.

## 

## Pengeras Suara Dalam Pandangan Islam

Masalah terkait pengeras suara di Masjid sebenarnya sudah relatif lama diperbincangkan, bahkan hal itu bukan saja menjadi perhatian di Indonesia, tetapi juga di luar negeri. Di Bahrain, misalnya, Sunni Endowment Department, (semacam Direktorat Jenderal Bimas Islam di Indonesia), mereka mengeluarkan peraturan yang melarang penggunaan pengeras suara selain digunakan untuk mengumandangkan azan.

Soal pengeras suara, Dirjen Bimas Islam pada 17 Juli 1978 telah mengeluarkan keputusan (Kep/D/101/1978) tentang Tuntunan Penggunaan Pengeras Suara di Masjid dan Mushalla. Di dalam aturan itu ditegaskan syarat-syarat penggunaan sebagai berikut: (1) Perawatan penggunaan pengeras suara oleh orang-orang yang terampil. (2) Mereka yang menggunakan pengeras suara (muazzin, imam shalat, pembaca Alquran, dan lain-lain) hendaknya memiliki suara yang fasih, merdu, enak. (3). Dipenuhinya syarat-syarat yang ditentukan, seperti tidak bolehnya terlalu meninggikan suara doa, dzikir, dan shalat. (4). Dipenuhinya syarat-syarat di mana orang yang mendengarkan dalam keadaan siap untuk mendengarnya, bukan dalam keadaan tidur, istirahat, sedang beribadah atau dalam sedang upacara. (5). Dari tuntunan Nabi, suara azan sebagai tanda masuknya shalat memang harus ditinggikan. Dan karena itu penggunaan pengeras suara untuknya adalah tidak diperdebatkan. Kementerian dalam negeri juga sudah membuat aturan-aturan tentang pengeras suara ini, yang di antara tujuan isinya adalah dalam rangka saling menghormati di antara pemeluk agama.

Didalam Al-Qur’an terdapat panduan tentang mengeraskan suara dalam beribadah, di antaranya: Dalam shalat agar suara tidak terlalu keras dan tidak terlalu rendah:

قُلِ ادْعُوا اللّٰهَ اَوِ ادْعُوا الرَّحْمٰنَۗ اَيًّا مَّا تَدْعُوْا فَلَهُ الْاَسْمَاۤءُ الْحُسْنٰىۚ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذٰلِكَ سَبِيْلًا

*Katakanlah: “Serulah Allah atau Serulah Ar-Rahman. dengan nama yang mana saja kamu seru, dia mempunyai Al asmaaul husna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu”. (QS. Al-Isra’:110)*

Berdoa kepada Tuhan dengan merendah diri dan suara yang lembut:

اُدۡعُوۡا رَبَّكُمۡ تَضَرُّعًا وَّخُفۡيَةً‌ ؕ اِنَّه لَا يُحِبُّ الۡمُعۡتَدِيۡنَ‌

*“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang- orang yang melampaui batas”. (QS. Al’A’raaf: 55)*

اُدْعُوْا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَّخُفْيَةً ۗاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَۚ

*“Dan ingatlah (nama) Tuhannmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai”.(QS. Al-A’raf: 205).*

Imam Malik meriwayatkan dalam al-Muwaththa’, bahwa Nabi saw keluar menemui manusia ketika mereka sedang shalat dan suara bacaan keras, lalu Nabi SAW bersabda, “Sesungguhnya orang shalat itu bermunajat (memohon) kepada Tuhannya, maka hendaklah dia melihat apa yang dimohonkannya, dan janganlah sebagian di antara kalian membaca al-Quran dengan keras di hadapan yang lain.”. Kecuali, tentunya pengeras suara itu sangat diperlukan dalam shalat, agar jamaah di dalam suatu masjid besar, tanah lapang dapat mendengar bacaan imam. Karena itu, pada dasarnya pengeras suara dalam pelaksanaan shalat tidak dianjurkan, kecuali sangat diperlukan. Apalagi pengeras suara untuk zikir, shalawatan, doa tentu tidak dianjurkan (Jamil, 2017). Ada beberapa pendapat yang menyatakan bahwa penggunaan pengeras suara di Masjid adalah dalam rangka syi’ar agama. Tetapi perlu diperhatikan bahwa syiar mesti disampaikan dengan hikmah atau bijaksana, sehingga syiar tidak menjadi sesuatu yang kontraproduktif, dimaksudkan menarik simpati, tetapi bahkan menimbulkan antipati.

**Analisis Framing Detik.com Dan Tribunnews.com dalam Pemberitaan Analogi Kebisingan Suara Azan Dengan Suara Anjing**

Setelah melakukan analisis framing model Pan dan Kosicki pada delapan berita tentang Analogi kebisingan suara azan dengan gonggongan anjing dari Menag Yaqut Cholil Qoumas di media Detik.com dan Tribunnews, maka dapat dilihat bagaimana kedua media tersebut membingkai berita.

Pada media Detik.com dari struktur sintaksis, judul (headline) menjadi elemen utama dalam menentukan ke arah mana berita akan dibingkai. Judul pada keempat berita Detik.com memilih penggunaan diksi kata yang dapat membuat penasaran pembaca sehingga membaca isi berita untuk menemukan jawabannya. untuk bagian lead dan body berita, gaya penulisan dari Detik.com Adalah dengan memberikan sebuah teks narasi berisi pendapat dari narasumber dan diikuti dengan kutipan pernyataan dari narasumber tersebut. Kemudian dari struktur skrip, semua berita dari Detik.com sudah memuat pola umum dari struktur skrip berupa 5W+1H, jumlah paragraf pada Detik.com juga lebih konsisten yaitu 14-16 paragraf. secara tematik berita-berita dari Detik.com kebanyakan memuat lebih dari satu tema yang berisi pendapat dari pihak yang kontra dan dari pihak yang pro maupun dari pihak tokoh utama berita yaitu Menag Yaqut. Lanjut pada struktur retoris penggunaan kata, leksikon dan gambar yang di pilih cukup menarik dan berpotensi mengundang minat pembaca.

Pada media Tribunnews dari struktur sintaksis, judul pada keempat berita Tribunnews terlihat lebih jelas dalam mendeskripsikan isi dari beritanya sehigga pembaca sudah dapat mengira isi dari berita tersebut. untuk bagian lead dan body berita, gaya penulisan Tribunnews hampir sama dengan Detik.com yaitu dengan memberikan sebuah teks narasi berisi pendapat dari narasumber dan diikuti dengan kutipan pernyataan dari narasumber tersebut.meskipun susunan kalimat dari Tribunnews tidak terlalu konsisten panjang kalimatnya. Kemudian dari struktur skrip, semua berita dari Tribunnews memuat pola umum dari struktur skrip berupa 5W+1H akan tetapi penyusunan dan jumlah paragrafnya kurang begitu konsisten karena dapa berita yang hanya terdiri dari 9 paragraf dan ada berita yang terdiri dari 18 pararaf. secara tematik berita-berita dari Tribunnews kebanyakan memuat tema yang sesuai denga judul meskipun ada satu berita yang judulnya terkesan lebih mencolok dibanding isi beritanya. Lanjut pada struktur retoris, penggunaan kata, leksikon dan gambar terkesan monoton dan kualitas gambarnya kurang baik.

Pemberitaan tentang analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing dari Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas ini menjadi kontroversial karena menyangkut masalah agama. Hal tersebut tentu saja membuat banyak media berita online berlomba lomba menyajikan berbagai pemberitaan terbaru mengenai analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing dari Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas tersebut. Masing masing media memiliki kencenderungan sendiri dalam memberitakannya, ada yang terlihat jelas menentang pernyataan yang di sampaikan oleh Menteri agama tersebut dan ada juga media online yang sedikit memaklumi pernyataan Menag dan mengedukasi para pembacanya mengenai ucapan yang di keluarkan oleh Menag tersebut dengan menyajikan berita berita dari orang-orang yang pro terhadap Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas.

Detik.com dan Tribunnews menjadi salah satu media yang banyak membahas kasus ini dan tentunya kedua media ini memiliki sudut pandang yang berbeda dalam membigkai berita-berita tersebut. Detik cenderung lebih fokus terhadap keviralan pernyataan dari Menag yang membandingkan suara adzan dengan suara anjing hal tersebut dapat dilihat dari judul-judul berita yang digunakan oleh Detik.com, Detik terlihat ingin menarik minat pembaca dengan menggunakan pemilihan kata yang lebih kontroversial.

**Tabel 4. Perbandingan judul Berita Detik.com dengan Tribunnews**

|  |  |
| --- | --- |
| Detik.com | Tribunnews |
| Gelombang Kritikan ke Menag Yaqut Gegara Ucapan 'Gonggongan Anjing' | Roy Suryo akan Polisikan Menag Yaqut Terkait Ucapan Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
| Polemik Menteri Agama Yaqut soal Toa dan Gonggongan Anjing | Pernyataan Menteri Agama Diyakini Tak Bermaksud Bandingkan Azan dengan Gonggongan Anjing |
| Persis Sebut Ucapan Menag Yaqut soal 'Gonggongan Anjing' Sakiti Umat | PPP Kritik Ucapan Yaqut Soal Pengeras Suara di Tempat Ibadah: Tidak Bijak, Bikin Gaduh |
| Roy Suryo Akan Polisikan Menag Yaqut soal Gaduh 'Gonggongan Anjing' | Kemenag: Menag Tak Bandingkan Suara Azan dengan Suara Anjing |

Dari hasil analisis berita, pemilihan narasumber dari *Detik.com* dalam membuat berita tentang kasus ini juga cenderung memilih narasumber yang kontra terhadap Menag meskipun terdapat pula beberapa narasumber yang pro dengan menag akan tetapi isi berita yang di tampilkan oleh Detik.com cenderung hanya melihat dari satu sisi tanpa ada perbandingan dari pihak lain.

Hal itu berbeda dengan Pembingkaian berita oleh *Tribunnews* yang memuat informasi dengan lebih berimbang. Meskipun sama-sama terdapat berita dengan judul yang terlihat kontra dengan Menag akan tetapi isi dari berita Tribunnews juga memuat pendapat lain dari sang narasumber yang memaklumi menag dan memberi saran kepada menag, misalnya pernyataan dari wakil ketua umum PPP Arsul sani yang mengkritik ucapan menag yang di anggap tidak bijak dan memancing kegaduhan. Akan tetapi di akhir teks berita *Tribunnews* juga memasukan pendapat Arsul yang juga meyakini bahwa pernyataan menag tersebut tidak ada unsur kesengajaan dan Arsul juga menyarankan agar Menteri Agama lebih berhati-hati dalam memilih kata untuk mengutarakan sesuatu.

Detik*.com* lebih menonjolkan pendapat-pendapat dari para narasumber yang lebih berpotensi menarik minat pembaca karena kontroversial. Sedangkan *Tribunnews* lebih memilih kontruksi berita yang runtut dan tidak hanya fokus ke pernyataan yang viral saja tetapi membahas lebih detail dari berbagai pihak baik yang pro maupun kontra dengan pernyataan Menag Yaqut Cholil Qoumas.

**Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian berita tentang “Analogi kebisingan suara azan dengan suara anjing dari Menteri agama Yaqut Cholil Qoumas” yang disajikan oleh Detik.com dan Tribunnews dengan menggunakan analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, maka peneliti berkesimpulan bahwa Detik.com dan Republika Tribunnews mengunakan aspek yang berbeda dalam membingkai beritanya. Detik.com membingkai beritanya dengan memfokuskan kepada hal-hal yang dianggap lebih menarik minat pembaca. Mulai dari pemilihan judul dari berita yang dibuat, Detik sudah menggunakan diksi yang kontroversial sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca isi berita. Secara skrip pun Detik juga cukup baik dalam memuat informasi umum dalam sebuah berita terkait 5W+1H. tema yang diambil Detik dalam membingkai beritanya kebanyakan cenderung kontra dengan Menag. Cara Tribunnews membingkai berita mereka adalah dengan memperdalam pembahasan dari kasus tersebut dengan menghadirkan narasumber yang lebih beragam mulai dari yang pro sampai yang kontra dengan Menag. Hal tersebut nampak pada judul yang mereka pilih selain itu Tribun juga lebih berhati-hati dalam memilih penggunaan diksi kata agar tidak ada kecenderungan membela satu pihak.

Perbandingan Framing di antara keduanya adalah Detik.com lebih menonjolkan pendapat-pendapat dari para narasumber yang memiliki peluang lebih banyak menarik minat pembaca atau dengan kata lain cenderung lebih fokus kepada hal yang viral. Artinya Detik.com lebih menonjolkan objek pendapat para narasumber terkait viralnya ucapan Menag soal analogi kebisingan suara azan dengan suara gongongan anjing. Selain itu penggunaan kalimat oleh Detik.com terkesan lebih menyudutkan pihak Menag. Sedangkan Tribunnews lebih memilih kontruksi berita yang runtut dan tidak hanya fokus ke pernyataan yang viral saja tetapi membahas lebih detail dari berbagai pihak baik yang pro maupun kontra dengan pernyataan Menag Yaqut Cholil Qoumas. Tribunnews juga memuat lebih banyak informasi dari kejadian yang sebenarnya terjadi dari sisi pihak Menag baik dari Humas Kemenag maupun dari Menag Yaqut sendiri. Namun, Tribunnews juga memiliki tujuan untuk mengajak masyarakat lebih teliti dan jeli dalam memahami sebuah kasus dengan mengambil dan menimbang berbagai sumber agar kedepanya apabila ada kasus yang menyinggung soal agama tidak cepat membesar dan menimbulkan kesalah fahaman di masyarakat luas.

**Referensi**

Eriyanto. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LKiS Pelangi Aksara.

Fakhruroji, M., Rustandi, R., & ... (2020). Bahasa Agama di Media Sosial: Analisis Framing pada Media Sosial “Islam Populer.” *Jurnal Bimas …*. http://jurnalbimasislam.kemenag.go.id/index.php/jbi/article/view/294

Jamil, M. (2017). *Fikih Perkotaan*. Perdana Publishing.

Kriyantono, R. (2014). *Teknis Praktis Riset Komunikasi* (7 ed.). Kencana Prenadamedia.

Lestari, P., & Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Alfabeta.

Luik, J. (2020). *Media Baru Sebuah Pengantar* (1 ed.). Kencana.

Mahony, I. (2010). Diverging frames: A comparison of Indonesian and Australian press portrayals of terrorism and Islamic groups in Indonesia. *International Communication Gazette*, *72*(8), 739–758.

Marwantika, A I, & Nurwahyuni, N. (2021). Independensi Beritatrends. Com dalam Pemberitaan Politik Lokal Jawa Timur. *JCS: Journal of …*. https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jcs/article/view/691

Marwantika, Asna Istya. (2019). Potret dan Segmentasi Mad’u Dalam Perkembangan Media di Indonesia. In *Jurnal al-Adabiya* (Vol. 14, Nomor 01). https://doi.org/10.37680/ADABIYA.V14I01.100

Marwantika, Asna Istya. (2021). TREN KAJIAN DAKWAH DIGITAL DI INDONESIA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, *1*(1), 249–265. https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/37

Republika.co.id. (2022). *Peringkat 20 Besar Situs Berita (Media Online) di Indonesia Versi Semrush |jouron*. https://jouron.republika.co.id/posts/33830/peringkat-20-besar-situs-berita-media-online-di-indonesia-versi-semrush

Riadi, B., & Drajat, D. (2019). Analisis Framing Gerakan Sosial: Studi Pada Gerakan Aksi Bela Islam 212. *Holistik*, *3*(1), 10–18.

Sudibyo, A. (2021). *Tarung Digital: Propaganda Komputasional di Berbagai Negara*. Kepustakaan Populer Gramedia.

Trends, G. (2022). *Menteri Agama*. https://trends.google.co.id/trends/explore?q=menteri agama&geo=ID

Wendratama, E. (2017). *Jurnalisme Online*. B first.